

Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Gaya Magnet Melalui Penerapan Metode Demonstrasi

Neni Susanti

Guru SMP Negeri 35 Pekanbaru, Indonesia

susantineni@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini tentang penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA tentang gaya magnet untuk meningkatkan proses pembelajaran, aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas IX SMPN 35 Pekanbaru semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc, Taggart. Model ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas IX.2 SMPN 35 Pekanbaru semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016 berjumlah 22 siswa. Instrumen pengumpulan data yaitu, lembar observasi dan soal tes. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Validasi data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran IPA tema gaya magnet dengan penerapan metode demonstrasi cukup efektif dan berhasil sehingga pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi membawa dampak yang positif dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada peningkatan aktivitas belajar siswa terbukti dari tiap siklusnya terdapat peningkatan. Pada sebelum perbaikan hanya terdapat 9 siswa atau 40,91% yang dinyatakan tuntas, pada siklus pertama meningkat menjadi 17 siswa atau 77,27% dan pada siklus II menjadi 100% atau 22 siswa dinyatakan meningkat aktivitas belajarnya. Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa ini dapat dilihat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar serta ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Dimana pada kondisi awal hanya 55,00 meningkat menjadi 65,91 pada siklus pertama dan 76,82 pada siklus kedua dengan ketuntasan belajar dari 5 siswa atau 22,73% pada sebelum perbaikan menjadi 12 siswa atau 54,55% pada siklus pertama dan 20 siswa atau 90,91% pada siklus kedua. Hal ini terbukti bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan proses, aktivitas dan hasil belajar siswa secara signifikan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa IX.2 SMPN 35 Pekanbaru. Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata kunci: Demonstrasi, Aktivitas, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses memproduksi sistem nilai dan budaya kearah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual siswa. Dalam lembaga formal proses reproduksi nilai dan budaya ini dilakukan terutama dengan mediasi proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran di kelas. Salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam pendidikan wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini bagi anak adalah mata pelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dan segala isinya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003.

Dalam kurikulum pendidikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) salah satu mata pelajaran yang ada di dalamnya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam ini atau yang lebih dikenal dengan IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen. IPA memiliki peranan yang sangat penting guna memberikan

pemahaman mengenai sifat-sifat dan gejala-gejala alam, serta mengenai makhluk hidup dan proses kehidupan.

Pada kenyataannya guru menyadari bahwa di kelas IX, belajar IPA masih sebagai sejumlah pengetahuan yang harus dihafalkan, bukan melalui kegiatan pembelajaran secara langsung serta proses penemuan. Kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan guru sangat monoton yang mana masih menggunakan model konvensional yaitu sebatas penerapan metode ceramah dan latihan.

Model pembelajaran yang digunakan guru tersebut di atas menyebabkan timbulnya beberapa masalah, diantaranya mata pelajaran IPA menjadi kurang menarik bagi siswa, timbulnya kebosanan siswa pada saat pelajaran IPA, terjadi verbalisme pada diri siswa, pengetahuan yang diperoleh siswa tidak bertahan lama, dan pemahaman siswa terhadap materi rendah. Berbagai permasalahan di atas berujung pada rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA di kelas IX SMPN 35 Pekanbaru.

Sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi keberhasilan pembelajaran IPA pada materi gaya magnet adalah nilai KKM di kelas IX SMPN 35 Pekanbaru yaitu 69. Setelah dilakukan analisis terhadap hasil belajar siswa dalam tes studi awal ternyata dari 22 orang siswa kelas IX.2 SMPN 35 Pekanbaru, sebanyak 17 orang siswa atau sebesar 77,27% memperoleh nilai di bawah KKM, dan hanya sebanyak 5 orang siswa atau sebesar 22,73% saja siswa yang memperoleh nilai \geq KKM (69)

dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal mencapai angka 55,00.

Dari hasil identifikasi masalah sebagaimana tersebut di atas, maka peneliti berusaha untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan melaksanakan perbaikan pembelajaran.

Metode demonstrasi merupakan metode yang dimana guru memperlihatkan proses terjadinya sesuatu melalui alat peraga sehingga anak dapat memahami konsep dari suatu materi yang diajarkan. Selain itu anak juga akan lebih termotivasi untuk melakukan pembelajaran karena timbulnya rasa ingin tahu terhadap apa yang diajarkan oleh guru. Dengan metode demonstrasi ini diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar siswa. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.

Metode Demonstrasi sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA yang membawa siswa belajar dalam suasana yang lebih aktif nyaman dan menyenangkan. Siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya, sehingga diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa.

LANDASAN TEORI

A. Aktivitas Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran, aktivitas merupakan salah satu faktor

penting, karena aktivitas merupakan proses pergerakan secara berkala dan tidak akan tercapainya proses pembelajaran yang efektif apabila tidak adanya aktivitas.

Menurut Usman (dalam Iis Indraeni 2009:11) mengemukakan bahwa aktivitas belajar siswa dapat digolongkan ke dalam beberapa bentuk, yaitu sebagai berikut:

- a. Aktivitas visual (*Visual activities*) meliputi membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi.
- b. Aktivitas lisan (*Oral activities*) meliputi bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi dan menyanyi.
- c. Aktivitas mendengarkan (*Listening activities*) meliputi mendengarkan penjelasan dari guru, mendengarkan ceramah, mendengarkan pengarahan.
- d. Aktivitas gerak (*Motor activities*) meliputi senam, atletik, menari.
- e. Aktivitas menulis (*Writing activities*) meliputi mengarang, menulis surat, membuat makalah.

B. Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar menurut Sudjana (2005:19) adalah "Suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.". Nasution (2000:35), mengemukakan bahwa "Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi membentuk kecakapan dan pengahayatan dalam diri pribadi individu yang belajar."

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2007:213) mengungkap bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Benyamin Bloom (2007:85) yang mengemukakan bahwa yang diukur dalam penilaian hasil belajar adalah:

- a. Aspek kognitif
- b. Aspek afektif
- c. Aspek psikomotor

Keberhasilan suatu pembelajaran dilihat dari perubahan perilaku siswa sebagai hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa antara lain:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Guru
- c. Anak didik (siswa)
- d. Kegiatan pembelajaran
- e. Bahan dan alat evaluasi

C. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menurut kurikulum pendidikan dasar adalah bidang studi yang menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bidang studi yang disajikan di Sekolah Dasar (SD) yang isinya tentang kumpulan teori yang mempelajari tentang alam semesta dengan segala isinya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada hakikatnya terdiri atas 3 unsur yaitu proses, produk dan sikap.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) menurut Depdikbud (2006:32), yaitu sebagai berikut :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTs.

D. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara

nyata atau tiruannya (Syaiful, 2008:210). Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan” (Muhibbin Syah, 2000:22).

Adapun tahapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a) Tahap Perencanaan
 1. Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
 2. Mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
 3. Melakukan uji coba demonstrasi yang akan dilaksanakan sebelum melaksanakannya di kelas, agar tidak terjadi kekeliruan berkaitan dengan materi pembelajaran dan juga tujuan dari demonstrasi yang dilakukan.
- b) Tahap Pelaksanaan
 1. Langkah pembukaan.
 - Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
 - Mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
 - Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal

yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

2. Langkah pelaksanaan demonstrasi.
 - Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
 - Ciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
 - Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.
 - Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.
3. Langkah mengakhiri demonstrasi.

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. .

c) Tindak Lanjut

Di akhir pembelajaran setelah siswa diberi tugas, peneliti memeriksa hasil pekerjaan siswa untuk dapat menyimpulkan

sejauh mana tujuan yang di tentukan dapat tercapai.

E. Hipotesis Tindakan

Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan proses pembelajaran IPA, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada materi gaya magnetnya pada siswa kelas IX.2 SMPN 35 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 35 Pekanbaru yang beralamat di jalan T.Bey kelurahan Simpang Tiga yang dilaksanakan pada bulan Januari 2016 sampai dengan Maret 2016.

B. Bentuk Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto, dkk (2008 : 16) terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi

1. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Tabel 1. Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Siswa

No	Rentang Skor	Kualifikasi Nilai	Kriteria Ketuntasan
1	>=90	Sangat Aktif	Tuntas
2	70-89	Aktif	Tuntas
3	50-69	Cukup Aktif	Belum Tuntas
4	>50	Kurang Aktif	Belum Tuntas

2. Data Hasil Belajar

Perolehan nilai setiap siswa melalui tes hasil belajar secara tertulis diolah dengan rumus :

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX.2 SMPN 35 Pekanbaru. pada Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016, dengan jumlah siswa kelas IX.2 SMPN 35 Pekanbaru sebanyak 22 siswa terdiri dari siswa laki-laki 5 siswa dan perempuan 17 siswa.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Tes
2. Observasi
3. Lembar Kerja Siswa
4. Dokumentasi

E. Teknik Analisa Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif, data yang dikumpulkan oleh guru yang juga berperan sebagai peneliti merupakan data kualitatif juga dianalisis secara kualitatif deskriptif.

Analisis data terhadap hasil penelitian yang dilaksanakan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$a = \frac{b}{c} \times 100\%$$

Keterangan:

- a : Ketuntasan
 b : Jumlah Siswa Tuntas (siswa mendapat nilai minimal 69)
 c : Jumlah Seluruh Siswa

2. Nilai rata-rata

$$X = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan :

- X : Nilai Rata-rata
 $\sum Y$: Jumlah Nilai Seluruh Siswa
 N : Jumlah Seluruh Siswa

F. Prosedur Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan akan ditetapkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan silabus, rencana perbaikan pembelajaran, dan bahan ajar.
- 2) Menyiapkan instrument penelitian terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, dan alat evaluasi.
- 3) Menentukan materi.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai;
- 2) Guru memotivasi siswa agar belajar dengan mengintensifkan penggunaan alat peraga;
- 3) Guru menyampaikan materi yang telah ditentukan dan mengaktifkan tanya jawab, demonstrasi serta pemberian tugas;
- 4) Guru mendemonstrasikan sifat-sifat magnet misalnya sifat tarik

menarik dan tolak menolak kutub-kutub magnet;

- 5) Guru bersama teman sejawat mengamati proses kegiatan pembelajaran dengan demonstrasi alat peraga yang disiapkan;
- 6) Setiap anak diminta menyebutkan pengertian gaya magnet;
- 7) Guru bersama siswa mendemonstrasikan terjadinya gaya magnet;
- 8) Guru bersama siswa menyimpulkan materi gaya magnet;
- 9) Guru memberikan tes tertulis secara individu di akhir siklus;

c. Observasi tindakan

Berdasarkan kajian hasil tes tersebut guru bersama observer merumuskan kelebihan dan kekurangan yang ada pada siklus I sebagai koreksi yang dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II.

d. Refleksi

Dari hasil observasi pada tindakan siklus kemudian peneliti menentukan refleksi yaitu kelebihan dan kekurangan dari metode demonstrasi yang sudah digunakan dalam pembelajaran pada siklus 1 sebagai dasar penyusunan rencana tindakan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan tindakan

- 1) Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
- 2) Peneliti menyiapkan lembar observasi penelitian
- 3) Peneliti menyiapkan instrumen tes akhir siklus

- 4) Peneliti menyiapkan lembar penilaian akhir siklus
- 5) Peneliti menyiapkan materi pembelajaran tentang materi gaya magnet.
- b. Pelaksanaan tindakan
 - 1) Guru mengawali pelajaran dengan berdo'a bersama
 - 2) Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang sebelumnya telah disampaikan.
 - 3) Guru memberikan motivasi tentang pentingnya belajar materi gaya magnet.
 - 4) Guru memerintahkan peserta didik untuk mendemonstrasi proses pembuat magnet dengan berbagai macam cara misalnya digosok dan menggunakan aliran listrik
 - 5) Guru melakukan penilaian demonstrasi peserta didik.
 - 6) Guru melakukan konfirmasi
 - 7) Guru mengakhiri pelajaran dengan berdo'a

c. Observasi

Selama pelaksanaan tindakan penelitian hasil observasi adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya peningkatan aktivitas peserta didik selama proses demonstrasi pada pembelajaran IPA materi gaya magnet.

- 2) Adanya peningkatan konsentrasi belajar.
- 3) Adanya peningkatan nilai hasil belajar peserta didik pada materi gaya magnet.
- d. Refleksi

Pada siklus II ini hasil yang diperoleh sudah menunjukkan kesesuaian antara hipotesis dengan rumusan masalah yang direncanakan oleh peneliti sehingga pada refleksi siklus II dinyatakan bahwa penelitian sudah berhasil.

G. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan adalah patokan normatif yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal sama dengan KKM sebesar 69.
- 2. Tindakan yang dilakukan dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa jika ada peningkatan nilai rata-rata klasikal dari pembelajaran sebelumnya, serta minimal 85% dari jumlah siswa tuntas dalam belajar.
- 3. Tindakan yang dilakukan dinyatakan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa jika 85% dari jumlah siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Persiklus

1. Kondisi Awal

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Gaya magnet pada Kondisi Awal

Skor	Jumlah Siswa	Capaian	Persentase	Kriteria	Keterangan
>80	1	80	4,55	SB	T
70-79	4	280	18,18	B	T
60-69	5	300	22,73	C	BT

50-59	5	250	22,73	K	BT
<50	7	280	31,82	KS	BT
Jumlah	22	1190	100,00	-	-
Rata-Rata	-	54,09	-	-	-
Ketuntasan	-	22,73	-	-	-

Tabel 3. Tabel Aktivitas Siswa Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Gaya Magnet pada Kondisi Awal

Kriteria Aspek	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
Sangat Baik	0	0,00	Tuntas
Baik	9	40,91	Tuntas
Cukup	8	36,36	Belum Tuntas
Kurang	5	22,73	Belum Tuntas

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 22 siswa yang mengikuti kegiatan pada kondisi awal, terdapat 9 siswa atau 40,91% yang

dinyatakan tuntas dinilai dari hasil observasi aktivitas belajarnya sedangkan 13 siswa atau 59,09% dinyatakan belum tuntas.

2. Siklus I

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Gaya magnet pada Siklus I

Skor	Jumlah Siswa	Capaian	Persentase	Kriteria	Ket
>80	5	410	22,73	SB	T
70-79	7	490	31,82	B	T
60-69	5	300	22,73	C	BT
50-59	5	250	22,73	K	BT
<50	0	0	0,00	KS	BT
Jumlah	22	1450	100,00	-	-
N. Rata-2	-	65,91	-	-	-
Ketuntasan	-	54,55	-	-	-

Dari tabel di atas di atas dapat diterangkan bahwa pada siklus pertama nilai rata-rata hasil belajar 54,55. Jumlah siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar 12

siswa (54,55%), sedangkan siswa yang masih belum tuntas atau mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 10 siswa atau 45,45%.

Tabel 5. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Gaya magnet pada Siklus I

Kriteria Aspek	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
Sangat Baik	6	27,27	Tuntas
Baik	11	50,00	Tuntas
Cukup	5	22,73	Belum Tuntas
Kurang	0	0,00	Belum Tuntas

Dari data pada tabel di atas dapat diperoleh keterangan bahwa terdapat 16 siswa tuntas (77,27%)

terdiri dari 6 siswa (27,27%) dalam kriteria sangat baik dan 11 siswa atau 50% dalam kriteria baik, dan terdapat

5 siswa atau 22,73% yang dinyatakan belum tuntas karena masuk dalam kriteria penilaian cukup.

3. Siklus II

Tabel 6. Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Gaya magnet pada Siklus II

Skor	Jumlah Siswa	Capaian	Persentase	Kriteria	Keterangan
>80	12	1010	54,55	SB	T
70-79	8	560	36,36	B	T
60-69	2	120	9,09	C	BT
50-59	0	0	0,00	K	BT
<50	0	0	0,00	KS	BT
Jumlah	22	1690	100,00	-	-
Rata-Rata	-	76,82	-	-	-
Ketuntasan	-	90,91	-	-	-

Dari tabel di atas dapat diterangkan bahwa pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar 76,82. Jumlah siswa yang telah mencapai tingkat

ketuntasan belajar 20 siswa (90,91%) dan masih terdapat 2 siswa atau 9,09% yang dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai di bawah KKM.

Tabel 7. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Gaya magnet pada Siklus II

Kriteria Aspek	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
Sangat Baik	18	81,82	Tuntas
Baik	4	18,18	Tuntas
Cukup	0	0,00	Belum Tuntas
Kurang	0	0,00	Belum Tuntas

Dari data pada tabel di atas dapat diperoleh keterangan bahwa terdapat 22 siswa tuntas (100%) terdiri dari 18 siswa (81,82%) dalam kriteria

sangat baik dan 4 siswa atau 18,18% dalam kriteria baik, dan tidak terdapat siswa yang dinyatakan belum tuntas.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar

Tabel 8. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Gaya magnet pada Sebelum Perbaikan, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Nilai Rata-Rata	Tuntas	%	Belum Tuntas	%
1	Sebelum perbaikan	55,00	5	22,73	17	77,27
2	Siklus I	65,91	12	54,55	10	45,45
3	Siklus II	76,82	20	90,91	2	9,09

- 1) Pada siklus I, angka ketuntasan belajar naik menjadi 54,55% dari sebelum perbaikan sebesar 22,73%
- 2) Pada siklus II, angka ketuntasan belajar naik menjadi 90,91% dari siklus pertama sebesar 54,55.
- 3) Pada sebelum perbaikan nilai rata-rata sebesar 55,00, pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar mengalami kenaikan menjadi 65,91 pada pada siklus kedua menjadi 76,82.

2. Aktivitas Belajar

Tabel 9. Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Gaya magnet pada Sebelum Perbaikan, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Tuntas	%	Belum Tuntas	%
1	Sebelum perbaikan	9	40,91	13	59,09
2	Siklus I	17	77,27	5	22,73
3	Siklus II	22	100,00	0	0,00

- 1) Pada sebelum perbaikan, siswa yang menunjukkan aktivitas belajar sebanyak 9 siswa atau 40,91%.
- 2) Pada siklus I, siswa yang menunjukkan aktivitas belajar sebanyak 17 siswa atau 77,27%.
- 3) Pada siklus II, siswa yang menunjukkan aktivitas belajar sebanyak 20 siswa atau 100%.

yang positif dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada peningkatan aktivitas belajar siswa terbukti dari tiap siklusnya terdapat peningkatan. Pada sebelum perbaikan hanya terdapat 9 siswa atau 40,91% yang dinyatakan tuntas, pada siklus pertama meningkat menjadi 17 siswa atau 77,27% dan pada siklus II menjadi 100% atau 22 siswa dinyatakan meningkat aktivitas belajarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran IPA materi gaya magnet dengan menggunakan metode demonstrasi harus betul-betul dituangkan dalam perencanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkahnya sehingga pembelajaran cukup efektif dan berhasil sehingga pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi membawa dampak

3. Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa ini dapat dilihat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar serta ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Dimana pada kondisi awal hanya 55,00 meningkat menjadi 65,91 pada siklus pertama dan 76,82 pada siklus kedua dengan ketuntasan belajar dari 5 siswa atau 22,73% pada sebelum perbaikan menjadi 12 siswa atau 54,55% pada siklus pertama dan 20 siswa atau

90,91% pada siklus kedua. Hal ini membuktikan bahwa hasil dan ketuntasan belajar siswa tiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan penerapan metode demonstrasi dalam menemukan dan mencari sendiri suatu konsep yang konkrit.

2. Bagi Guru

Dalam memilih metode/strategi pembelajaran, guru sebaiknya terlebih dahulu merancang metode/strategi apa yang akan digunakan, menyiapkan bahan materi, sumber belajar, perkembangan siswa dan penggunaan alat atau media yang akan disajikan kepada siswa dalam bentuk RPP.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan pembelajaran IPA sekaligus pembinaan terhadap guru untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih baik terutama dalam penggunaan metode demonstrasi atau metode yang sesuai dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Selanjutnya Penelitian ini terbatas pada hasil dan aktivitas belajar. Untuk itu, bagi peneliti selanjutnya lebih meningkatkan dan menambah wawasan yang lebih luas dan bermanfaat terutama tentang penerapan metode/strategi dalam pembelajaran bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Abdulah, Suyoso. 2001. *Pengembangan Pendidikan IPA SD*. Jakarta : Dirjendikti. Depdiknas
- Anggoro, M. Toha. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi. Aksara
- Benyamin S, Bloom dkk,2007.*Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini*. PT. Rineksa Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono, 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Pengembangan Sumber Daya Manusia, Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan, Pendekatan Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Haryanto, 2007. *Strategi & Metode Pembelajaran*. Bandung: Ciptapustaka.
- Heri Sulistyanto & Edy Wiyono. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas4*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas

- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Bandung.
- Sulistiyorini, Sri. 2008. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KSTP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Udin S. Winata Putra, dkk. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Usman, Moh Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya